

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang adalah melalui pendidikan, yang juga berdampak pada pendewasaan, memanusiakan, dan perbaikan perilaku manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan untuk memajukan kesejahtraannya. Sebuah pendidikan dapat diperoleh dengan berbagai cara, termasuk pendidikan mandiri atau partisipasi dalam pendidikan khusus. Berangkat dari hal tersebut, sekolah merupakan salah satu cara untuk memperoleh pendidikan. Sekolah adalah organisasi yang berfungsi baik sebagai tempat belajar maupun tempat menerima dan memberi pelajaran. Di dalamnya terdapat kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan staf, serta siswa dan orang tua atau wali mereka.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas. Selanjutnya, peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan dan melaksanakan tugas instruksional sangatlah penting.. Peserta didik merupakan salah satu dari beberapa unsur yang diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Supaya proses pembelajaran dapat terwujud di sekolah, peserta didik merupakan unsur yang sangat menentukan. Salah satu unsur yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu sekolah adalah siswa. Sekolah dengan jumlah siswa yang besar biasanya memiliki pendapat yang lebih baik tentang lingkungan sekitar. Adapun sebaliknya, jika sekolah memiliki jumlah siswa yang sedikit, perspektif masyarakat terhadap sekolah tadi cenderung negatif.

Seiring dengan masalah kuantitas, kualitas peserta didik di suatu sekolah juga akan berdampak pada perspektif masyarakat terhadap sekolah tersebut. Banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang unggul baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler menunjukkan bahwa kualitas menjadi salah satu tolok ukur masyarakat untuk memilih suatu lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan agar anak laki-laki dan perempuan mereka dapat berhasil dalam hidup dan paling tidak dapat belajar dengan lebih efektif.

Kemampuan peserta didik dalam menerima, menolak, dan mengolah informasi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran disebut sebagai kualitas pembelajaran. Kualitas/prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau *report* serta peningkatan keseharian belajar pada setiap bidang mata pelajaran yang ditemui selama proses pembelajaran. Untuk mencapai tingkat prestasi belajar siswa yang diperlukan, sangat penting untuk memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Mengingat semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari banyak pihak, maka diperlukan dukungan manajemen yang kompeten dan efisien dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Siswa harus mengembangkan kemampuan mental mereka untuk berpikir kreatif dan menemukan hobi mereka. Manajemen peserta didik mengacu pada semua tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan serta instruksi berkelanjutan dari semua siswa untuk memastikan partisipasi mereka yang efektif dan efisien dalam proses pendidikan dan pembelajaran.²

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan moral atau kepribadian peserta didik agar matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Nilai dan kebijakan

² H.M Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 138.

merupakan aspek yang sangat mendasar dari kepribadian siswa. Prinsip moral dan budi pekerti ini harus menjadi landasan bagi perkembangan anak didik menjadi manusia yang beradab, baik, dan bahagia baik secara pribadi maupun umum.³

Mengingat hal ini, manajemen peserta didik memainkan peran penting dalam setiap pengaturan pendidikan. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik akan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam hal transformasi informasi dan kemampuan. Manajemen peserta didik memerlukan pertimbangan yang lebih luas, seperti mendukung upaya tumbuh kembang anak selama proses pendidikan, selain sekedar pendataan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat penting. Hal ini karena manajemen peserta didik akan menentukan seberapa baik sekolah mendidik peserta didiknya. Membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengejar minat dan bakat mereka adalah salah satu tujuan manajemen siswa. Oleh karena itu, keadaan tersebut yang peneliti lihat pada SMK Hidayatus Sholihin.

Berawal dari sekolah yang beroperasi di bawah arahan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin yang didirikan tahun 1982, madrasah ini berlokasi di Jl. Raya Turus kec. Gurah kab. Kediri. SMK Hidayatus Sholihin dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena memiliki ciri khas yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren di daerah. Meskipun demikian, SMK Hidayatus Sholihin ini tetap mampu menciptakan siswa berprestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik.

³ Sarlota Singerin, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 31.

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Hudi selaku kepala sekolah SMK Hidayatus Sholihin Ketika diwawancarai oleh peneliti:

“Belum banyak siswa yang berhasil selama kurun waktu 4-5 tahun terakhir, dan banyak yang belum diterima melalui jalur undangan (akademis) di perguruan tinggi terkenal. Namun, beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan, dan banyak alumni yang diterima di perguruan tinggi negeri bergengsi, seperti UM. Selain itu, banyak juga yang menjuarai lomba tingkat provinsi seperti piala kejuaraan non-akademik beberapa minggu lalu yang diselenggarakan dandim.”⁴

Hal inilah yang menarik peneliti ke lembaga ini sebagai tempat penelitian. Karena kurikulum pesantren lokal dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional, memperpanjang jam kegiatan belajar mengajar hingga sore hari. Ini pasti akan berdampak pada kinerja akademik siswa, tetapi tidak di institusi khusus ini. Sekalipun sekolah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren lokal dan memperpanjang jam belajar mengajar hingga sore hari, siswa tetap bisa meraih prestasi. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini diungkapkan sebagai berikut.:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri?

⁴ Moh. Nur Hudi, S.Pd. Kepala sekolah SMK Hidayatus Sholihin, wawancara oleh penulis di Turus, 15 Oktober 2022.

3. Bagaimana evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang dicapai oleh penelitian ini yang didasarkan pada bagaimana masalah tersebut dirumuskan sebelumnya.:

1. Mengetahui perencanaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri
2. Mengetahui pelaksanaan pembinaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri
3. Mengetahui evaluasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri

D. Manfaat Penelitian

Sebuah studi dianggap berhasil jika secara signifikan meningkatkan lingkungan belajar di mana itu sedang dilakukan. Pihak yang berkepentingan diharapkan menyadari pentingnya manfaat dari temuan penelitian ini..

1. Secara Teoritis

- a. Menambah konteks dan memperluas pemahaman, khususnya bagi peserta studi pada program Manajemen Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan yang akan mengkaji masalah yang sama.
- b. Secara teoritis, penelitian ini harus membantu pendidik belajar lebih banyak tentang keilmuan.
- c. Mengkonsolidasikan penelitian terkini dan menjadi sumber pembelajaran, khususnya di bidang manajemen pendidikan/manajemen pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah/Kepala Sekolah/Waka Kesiswaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, khususnya SMK Hidayatus Sholihin. agar dapat diperhatikan dalam memutuskan dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan upaya perbaikan dalam hal pengelolaan kesiswaan untuk mendorong prestasi kesiswaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat dijadikan referensi untuk kajian selanjutnya tentang peran manajemen mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik..

c. Bagi Pembaca

Untuk memperdalam pemahaman kita tentang prestasi siswa melalui manajemen kualitas siswa yang efektif.

E. Penelitian Terdahulu

Tentunya sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diangkat sehubungan dengan tema penelitian yang digunakan oleh penulis. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Azzahra Gerdha Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)” pada tahun 2020, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengelolaan siswa, termasuk perencanaan dan pelaksanaannya di MAN 1 Ponorogo. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen siswa mempengaruhi kemajuan siswa, yang dibuktikan dengan banyaknya keberhasilan yang dicapai baik di dalam maupun di luar kelas.

Kemiripan penelitian yang dilakukan Azzahra Gerdha Putri dengan peneliti adalah pembahasan manajemen kemahasiswaan dan penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Penelitian Azzahra Gerdha Putri lebih menitik beratkan pada penerapan manajemen siswa dalam budaya prestasi sekolah, yang berbeda dengan penelitian ini. Pembahasan peneliti sekarang bagaimanapun, lebih berkonsentrasi pada kontribusi manajemen siswa untuk meningkatkan prestasi siswa.

2. Yuliani Ananda Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bati-Bati” pada tahun 2021, Mengetahui bagaimana manajemen siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bati-Bati merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode ini adalah metode kualitatif. Pengelolaan siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan, sesuai hasil penelitian. Penelitian Yuliani Ananda Putri dan peneliti sekarang menggunakan teknik penelitian kualitatif. Sebaliknya, ada perbedaan antara keduanya berdasarkan jenis penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti sekarang disebut studi kasus. Sebaliknya, penelitian Yuliani Ananda Putri merupakan jenis lapangan.
3. Dalam penelitiannya Siti Latif Arifah yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” pada tahun 2022, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam pendekatan MA Unggul KH Abd Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam manajemen kesiswaan.

Pendekatannya kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen siswa dapat meningkatkan prestasi siswa di MA Unggul Berbagai prestasi yang diraih KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang telah membuat dan berhasil menunjukkan bahwa dia sudah menjadi orang yang baik. Unggulan. KH. Abd. Wahab Hasbullah Ulum Tambakberas Jombang adalah MA yang disegani dan terkenal akan prestasinya. Fokus pada manajemen kemahasiswaan yang dimiliki oleh penelitian Siti Latif Arifah dan peneliti sekarang membuat hal ini serupa. Sementara itu, fokus dari judulnya adalah perbedaan antara keduanya. Judul manajemen mahasiswa menjadi fokus penelitian Siti Latif Arifah, sedangkan judul manajemen mutu mahasiswa menjadi pokok bahasan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun Peneliti.	Persamaan	Perbedaan
1.	Azzahra Gerdha Putri, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)”, 2020.	.Kemiripan penelitian yang dilakukan Azzahra Gerdha Putri dengan peneliti adalah pembahasan manajemen kemahasiswaan dan penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif.	Penelitian Azzahra Gerdha Putri lebih menitik beratkan pada penerapan manajemen siswa dalam budaya prestasi sekolah, yang berbeda dengan penelitian ini. Pembahasan peneliti sekarangm bagaimanapun, lebih berkonsentrasi pada kontribusi manajemen siswa untuk meningkatkan prestasi siswa.
2.	Yuliani Ananda Putri, “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negri 1 Bati-Bati“, 2021.	Penelitian Yuliani Ananda Putri dan peneliti sekarang menggunakan teknik penelitian kualitatif	Sebaliknya, ada perbedaan antara keduanya berdasarkan jenis penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti sekarang disebut studi kasus. Sebaliknya, penelitian Yuliani Ananda Putri merupakan jenis lapangan

3.	Siti Latif Arifah, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”, 2022.	Fokus pada manajemen kemahasiswaan yang dimiliki oleh penelitian Siti Latif Arifah dan peneliti sekarang membuat hal ini serupa	Sementara itu, fokus dari judulnya adalah perbedaan antara keduanya. Judul manajemen mahasiswa menjadi fokus penelitian Siti Latif Arifah, sedangkan judul manajemen mutu mahasiswa menjadi pokok bahasan penelitian yang dilakukan
----	---	---	---

(Sumber: telah diolah lebih lanjut)

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari berbagai perbedaan pendapat, sangat penting untuk mendefinisikan terminologi yang digunakan dalam penelitian ini. Topik yang perlu dijelaskan didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen pembelajar adalah layanan yang mengatur, memantau, dan menyediakan layanan siswa baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk pendaftaran, pengenalan, dan layanan yang dipersonalisasi termasuk menumbuhkan minat tertentu, memperoleh keterampilan khusus, dan memenuhi kebutuhan umum hingga siswa mencapai usia dewasa. di ruang kelas.

2. Kualitas Pendidikan

Kelebihan dan kekurangan atau baik buruknya suatu produk, nilai, atau derajat berkaitan dengan kualitasnya. Perencanaan diperlukan jika kualitas pendidikan yang diinginkan ingin dicapai. Perencanaan yang matang merupakan salah satu komponen upaya untuk menaikkan standar.